

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar agar setiap manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang dimiliki manusia dapat dikembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun orang lain. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia untuk mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal. Dinamakan lembaga pendidikan formal, karena sekolah memiliki bentuk yang jelas serta memiliki program yang telah terencana secara terstruktur serta telah ditetapkan secara resmi. Pada sekolah terdapat tujuh komponen yang saling terikat dan harus dikelola dengan baik yaitu manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana pendidikan, hubungan sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus pendidikan (Mulyasa, 2007).

Proses pendidikan akan terganggu apabila salah satu komponen tersebut tidak tersedia. Salah satu komponen tersebut adalah sarana pendidikan. Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi. Tanpa adanya sarana pendidikan yang mendukung maka proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius serta tidak akan berjalan semestisnya.

Pada dasarnya sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Adapun menurut fungsinya sarana pendidikan berfungsi sebagai alat bantu dalam dunia pendidikan. Meskipun sebagai alat bantu, sarana pendidikan

memberikan manfaat besar bagi pendidikan, seperti memberikan kenyamanan dan menunjang kelancaran proses pembelajaran, memberikan daya tarik siswa sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan membantu siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan dalam bentuk pengembangan diri (Ellong, 2018).

Sarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Sarana pendidikan juga sebagai salah satu dari komponen manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pentingnya sarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”. Juga Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 yang berbunyi “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”(Megasari, 2014).

Standar sarana pendidikan yang tercantum dalam peraturan pemerintah tersebut mencakup kriteria minimum sarana pendidikan yang harus disediakan dan dikelola sekolah. Dengan standar inilah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan sarana pendidikan dalam proses pembelajaran diatur. Tidak boleh terjadi proses pembelajaran tanpa adanya sarana pendidikan yang menunjangnya, sehingga ketersediaan sarana pendidikan yang memadai merupakan hal wajib yang harus dipenuhi sekolah.

Untuk memenuhi kewajiban tersebut, peran seorang manajer sangatlah krusial dalam mengelola sarana pendidikan di sekolah. Dalam dunia pendidikan seorang manajer adalah kepala sekolah. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mampu memahami dan mampu mengelola sarana pendidikan secara profesional sehingga sarana pendidikan yang ada dapat digunakan secara optimal. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu mencari solusi terhadap masalah-masalah sarana pendidikan yang dihadapi sekolah. Misalnya sarana pendidikan yang rusak atau bahkan belum tersedia dengan baik. Kondisi yang demikian, selain akan berpengaruh pada ketidaknyamanan proses pembelajaran, juga akan berdampak pada ketidakmauan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. Untuk itu agar sarana pendidikan dapat difungsikan dengan baik, maka diperlukan manajemen sarana pendidikan yang baik sehingga pengelolaan sarana pendidikan lebih terkonsep dan terarah dengan baik.

Sarana pendidikan yang baik dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Semakin lengkap sarana pendidikan maka akan semakin memudahkan siswa dan guru untuk mencapai target pembelajaran. Namun, adanya sarana pendidikan yang lengkap belumlah cukup untuk menunjang proses pembelajaran tanpa adanya manajemen yang baik. Manajemen sarana pendidikan sangatlah penting dalam kegiatan belajar-mengajar untuk menciptakan kondisi dan suasana yang kondusif. Kegiatan manajemen akan dijadikan alat ukur sejauh mana pencapaian keberhasilan kegiatan belajar-mengajar dan agar keberadaan sarana pendidikan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan belajar-mengajar.

Tujuan dari manajemen sarana pendidikan itu sendiri yaitu untuk menunjang kegiatan-kegiatan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan sekolah. Agar sarana pendidikan dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran, maka sarana pendidikan harus dikelola dengan baik. Kegiatan manajemen sarana pendidikan meliputi kegiatan perencanaan,

pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan (Aedi, 2019).

Walaupun keberadaan manajemen sarana pendidikan dalam proses pembelajaran sangatlah penting, tapi secara praktis masih ditemukan lembaga pendidikan yang pengelolaan sarana pendidikannya tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan kegiatan untuk mengelola sarana pendidikan agar sarana pendidikan dapat dipakai sebagaimana mestinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti selama mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTs Salafiyah Kota Cirebon, peneliti tidak menemukan daftar inventaris barang yang tertempel di ruang kelas atau ruang lainnya. Akan tetapi jika diamati memang sarana pendidikan yang dipergunakan untuk proses pembelajaran sudah cukup memadai hanya saja terdapat beberapa sarana pendidikan yang tidak dalam kondisi baik seperti banyaknya coretan pada meja siswa, beberapa kipas angin mengalami kerusakan, dan papan tulis mengalami keretakan dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan siswa kurang merasa nyaman selama proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan serta tidak maksimalnya proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas masalah ini dalam bentuk skripsi yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Sarana Pendidikan dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MTs Salafiyah Kota Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Beberapa sarana pendidikan tidak dalam kondisi baik
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga sarana pendidikan yang ada di MTs Salafiyah Kota Cirebon
3. Kurangnya ketertiban administrasi dalam pencatatan sarana pendidikan yang ada di MTs Salafiyah Kota Cirebon
4. Kurang optimalnya manajemen sarana pendidikan yang dilakukan pihak madrasah.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi dan adanya keterbatasan penelitian, maka penelitian ini terfokus pada masalah yang terjadi dalam manajemen sarana pendidikan di ruang-ruang pembelajaran seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium ilmu pengetahuan alam, dan ruang laboratorium komputer yang ada di MTs Salafiyah Kota Cirebon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang terpilih maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keadaan sarana pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon?
2. Bagaimana manajemen sarana pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam manajemen sarana pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon?
4. Bagaimana solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam manajemen sarana pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang:

1. Keadaan sarana pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon
2. Manajemen sarana pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon
3. Kendala yang dihadapi dalam manajemen sarana pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon
4. Solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam manajemen sarana pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen sarana pendidikan serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman guna meningkatkan kemampuan manajemen sarana pendidikan di sekolah.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat diterapkan dalam manajemen sarana pendidikan khususnya dalam mengoptimalkan manajemen sarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

